



JURNAL ARSITEKTUR ARCADE

p-ISSN: 2580-8613 (Cetak)

e-ISSN: 2597-3746 (Online)

<http://jurnal.universitaskebangsaan.ac.id/index.php/arcade>



TINJAUAN TERHADAP KRITERIA PERANCANGAN PERPUSTAKAAN DI ERA DIGITAL

Studi Kasus : Perpustakaan Universitas Diponegoro

Ardhan Naufal Ghifari¹, Agung Budi Sardjono²

Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

E-mail: ardhannaufalghifari@gmail.com, agungbs@arsitektur.undip.ac.id

Informasi Naskah:

Diterima:

23 Juli 2024

Direvisi:

5 Agustus 2024

Disetujui terbit:

15 Agustus 2024

Diterbitkan:

Cetak:

29 September 2024

Online

29 September 2024

Abstract. *The development of information technology in the digital era has transformed visitors' paradigms in utilizing libraries. Libraries no longer merely function as repositories for physical books, but have evolved into interactive centers that support community engagement and digital learning. This underscores the need for a review of library design to adapt to the digital age. This research aims to identify the criteria necessary for designing libraries in the digital era. The methods employed in this study are literature review and observation. The literature review method is used to gather and analyze information from various sources to determine relevant criteria for libraries in the digital era. Furthermore, the observation method is used to assess the condition of Diponegoro University Library against the identified criteria. The results of this research indicate that Diponegoro University Library does not meet the criteria as a library in the digital era.*

Keyword: *Library, Digital Era, Design Criteria*

Abstrak: Perkembangan teknologi informasi dalam era digital telah mengubah paradigma pengunjung dalam memanfaatkan perpustakaan. Perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku fisik, melainkan telah berkembang menjadi pusat interaktif yang mendukung keterlibatan masyarakat dan pembelajaran digital. Hal ini menggarisbawahi perlunya tinjauan terhadap rancangan perpustakaan untuk menyesuaikan dengan era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kriteria-kriteria yang diperlukan dalam merancang perpustakaan di era digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur dan observasi. Metode studi literatur digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber untuk menentukan kriteria perpustakaan yang relevan di era digital. Selanjutnya, metode observasi digunakan untuk meninjau kondisi Perpustakaan Universitas Diponegoro terhadap kriteria yang telah diidentifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perpustakaan Universitas Diponegoro tidak memenuhi kriteria sebagai perpustakaan di era digital.

Kata Kunci: Perpustakaan, Era Digital, Kriteria Perancangan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dalam era digital telah mengubah paradigma pengunjung dalam memanfaatkan perpustakaan. Perpustakaan biasanya dianggap sebagai gudang koleksi buku fisik, tetapi sekarang mereka telah berkembang menjadi lebih dari itu. Perpustakaan modern berfungsi sebagai tempat interaktif yang mendukung partisipasi masyarakat dan pembelajaran digital. Ini mencerminkan pergeseran paradigma dari hanya menyediakan akses ke informasi fisik menjadi menyediakan akses luas ke informasi digital yang relevan. Perpustakaan harus terus mengubah dan meningkatkan layanannya untuk memenuhi kebutuhan penggunanya yang berubah sebagai akibat dari transformasi ini. Perpustakaan telah berubah menjadi lebih dari sekadar penyedia buku. Perpustakaan telah berkembang menjadi tempat yang dinamis untuk

pembelajaran digital dan keterlibatan masyarakat (Sirel, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kriteria-kriteria yang diperlukan dalam merancang perpustakaan di era digital. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini akan mengkompilasi, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai sumber informasi untuk menghasilkan kriteria yang dapat digunakan untuk meninjau kondisi Perpustakaan Universitas Diponegoro dan menilai apakah kondisinya sudah sesuai dengan kriteria perpustakaan di era digital.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur dan observasi. Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan data yang mendalam dari buku-buku, artikel jurnal, literatur, dan hasil penelitian yang terdahulu yang masih relevan

sebagai landasan teori. Studi literatur bertujuan untuk mengidentifikasi kriteria perpustakaan di era digital. Setelah kriteria perpustakaan di era digital teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah menggunakan metode observasi untuk meninjau kondisi Perpustakaan Universitas Diponegoro dan menilai apakah kondisinya sudah sesuai dengan kriteria perpustakaan di era digital.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Definisi Perpustakaan

Perpustakaan yaitu sebuah ruangan atau gedung yang difungsikan untuk menyimpan buku dan publikasi lainnya, yang memiliki aturan dan sistem tersendiri untuk kemudahan pengguna mengakses buku, bukan untuk dijual (Basuki, 2011).

Dua elemen utama dalam perpustakaan adalah buku dan ruangan. Namun, di era digital ini, perpustakaan lebih dari peminjaman dan mencari referensi buku fisik. Perpustakaan mencakup semua sumber informasi dari beragam bentuk media dan diorganisir secara terstruktur sehingga informasi yang dicari mudah ditemukan.

Perubahan Paradigma Perpustakaan di Era Digital

Keberhasilan kehidupan bermasyarakat dipengaruhi oleh beberapa aspek, salah satunya adalah era digital. Modern ini, era digital sangat berpengaruh dalam kemudahan mengakses informasi dengan cepat dan mudah. Pengaruh era digital tersebut menyebabkan perubahan objek yang digunakan oleh masyarakat dalam mengakses informasi di era digital, seperti penggunaan internet, komputer, ponsel, dan lain sebagainya. Di era digital, perpustakaan bukan lagi hanya bersaing dengan toko buku atau menjadi satu-satunya sumber layanan untuk kebutuhan masyarakat akan buku dan koleksi lainnya. Tantangan terbesar bagi perpustakaan saat ini adalah informasi yang hampir tak terbatas dan terus berkembang di dunia maya yang mengancam kedudukan dan peran perpustakaan (Soetjiatie, 2015). Dengan perkembangan era digital yang pesat, perpustakaan perlu menyesuaikan diri agar tetap relevan. Oleh karena itu, perpustakaan harus menjalankan peran dan fungsi baru yang berfokus pada pengguna, memastikan relevansi mereka di era digital (Sirel, 2021).

Perubahan Fungsi Perpustakaan di Era Digital

Perubahan fungsi perpustakaan dalam era digital mencakup transformasi dari institusi yang berpusat pada koleksi menjadi pusat pelayanan yang berorientasi pada pengguna. Perubahan fungsi perpustakaan dalam era digital didasarkan pada kemajuan teknologi, pengembangan model dan paradigma perpustakaan terbuka, serta perpustakaan sebagai agen perubahan. (Lougee, 2003) Dalam konteks ini, perpustakaan kini menekankan pentingnya koleksi khusus dan menambahkan layanan non-tradisional seperti peminjaman peralatan dan penyediaan layanan seperti paspor dan perbankan. Selain itu, perpustakaan di era digital juga harus menjadi

destinasi yang menarik bagi pengunjung, menciptakan pengalaman yang menyenangkan dalam menemukan pengetahuan (Lehmann, 2024) Terdapat beberapa fungsi perpustakaan yang mengalami pergeseran yaitu:

1. Dari Penyimpanan Buku ke Pusat Pembelajaran Digital:

Fungsi perpustakaan telah bergeser dari sekedar tempat menyimpan dan meminjamkan buku fisik menjadi pusat pembelajaran yang menyediakan akses ke sumber informasi digital, jurnal elektronik, dan e-book.

2. Dari Ruang Hening ke Ruang Dinamis:

Perpustakaan modern tidak hanya berfungsi sebagai tempat yang hening untuk membaca, tetapi juga sebagai ruang dinamis untuk diskusi, kolaborasi, dan inovasi.

3. Dari Pelayanan Tradisional ke Layanan Digital dan Interaktif:

Layanan perpustakaan kini mencakup layanan referensi digital, peminjaman otomatis, dan akses 24/7 ke sumber daya digital melalui portal online.

4. Dari Peran Pasif ke Peran Aktif dalam Komunitas:

Perpustakaan sekarang berperan aktif dalam komunitas kampus dengan menyelenggarakan acara, lokakarya, seminar, dan pameran yang mendukung kegiatan akademik dan budaya.

Karakteristik Perpustakaan di Era Digital

Di era digital, perpustakaan telah berevolusi secara signifikan. Berdasarkan studi oleh (Hickerson, 2022) dan (Miersch-Süss, 2021) terhadap perpustakaan di Era Digital, terdapat beberapa kesamaan karakteristik perpustakaan di era digital yaitu:

1. Desain Ruang Terbuka dan Fleksibel

perpustakaan menampilkan arsitektur yang menekankan ruang terbuka dan fleksibel. Ruang-ruang ini dirancang untuk dapat diadaptasi untuk berbagai aktivitas, mulai dari belajar, penelitian, hingga kegiatan komunitas.

2. Integrasi Teknologi

Arsitektur perpustakaan mengintegrasikan teknologi canggih, baik dalam hal fasilitas maupun dalam desain ruang. Ini mencakup penggunaan teknologi digital untuk akses informasi, serta fasilitas modern seperti ruang interaktif.

3. Perpustakaan sebagai Ruang Sosial:

Perpustakaan sebagai tempat berkumpul dan berinteraksi. Di dalamnya terdapat berbagai fasilitas untuk bersosialisasi, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan seperti ruang terbuka hijau.

4. Estetika Modern dan Atraktif

Arsitektur perpustakaan mengadopsi estetika modern yang atraktif, dengan desain yang mengundang dan ramah pengguna. Struktur bangunan yang inovatif tidak hanya menarik secara visual tetapi juga fungsional dalam mendukung berbagai aktivitas pengguna.

Kriteria Perpustakaan di Era Digital

Desain perpustakaan di era digital akan dipengaruhi oleh perubahan dalam teknologi, kebutuhan pengguna, dan tren arsitektural. Berikut adalah beberapa kriteria desain yang menjadi fokus utama dalam perancangan perpustakaan di era digital:

Tabel 1. Kriteria Perancangan Perpustakaan di Era Digital

Aspek Desain	Kriteria Desain
Aksesibilitas	Perpustakaan harus terletak di pusat suatu wilayah untuk memudahkan akses pejalan kaki dan transportasi umum.
Visibilitas, Estetika, dan Symbolisme	Dengan bentuk arsitektur dan fasad yang berani dan megah yang mencerminkan nilai yang masyarakat berikan pada pengetahuan, pendidikan, dan penelitian, perpustakaan harus memiliki posisi monumental di titik fokus suatu wilayah.
Organisasi Ruang	Sebagai pusat pembelajaran, perpustakaan harus memiliki ruang yang terbuka dan fleksibel, serta mudah dipahami untuk kerja individu dan kelompok. Terdapat pula ruang terbuka hijau yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran di luar ruangan.
Akses ke Koleksi	Perpustakaan sebagai ruang informasi memainkan peran penting dalam pendidikan dengan koleksi buku fisik dan koleksi digital. Semua materi perpustakaan harus disusun agar dapat diakses oleh semua orang. Perpustakaan beralih ke koleksi digital sehingga terdapat pengurangan koleksi fisik
Studi Mandiri	Terdapat area studi mandiri. Pengguna harus diizinkan menggunakan perpustakaan pada waktu yang nyaman (di malam hari dan akhir pekan).
Integrasi	Perpustakaan sebagai destinasi yang menggabungkan berbagai program dan layanan yang memperkuat fokus pada komunitas, seperti ruang untuk kolaborasi, acara komunitas, dan layanan publik lainnya.

Tinjauan Kriteria Perancangan Perpustakaan di Era Digital Pada Studi Kasus Perpustakaan Universitas Diponegoro

1. Aksesibilitas

Perpustakaan terletak pada bagian belakang gedung rektorat sehingga tidak ada akses khusus pejalan kaki. Untuk mengakses perpustakaan juga tidak terdapat transportasi umum sehingga hanya bisa dijangkau dengan kendaraan pribadi. Akses untuk penyandang disabilitas juga belum tersedia secara maksimal. Hanya terdapat ramp pada bagian depan bangunan. Untuk mengakses ke ruang koleksi hanya terdapat tangga sehingga sulit untuk diakses oleh penyandang disabilitas.

2. Visibilitas, Estetika, dan Symbolisme

Letak perpustakaan yang berada di bagian belakang gedung rektorat mengakibatkan fasad bangunan tidak terlihat secara jelas dan tidak mencolok. Fasad bangunan juga tertutup oleh bangunan lain sehingga visibilitas pada bangunan kurang.



Gambar 1. Fasad Perpustakaan Universitas Diponegoro

3. Organisasi Ruang

Terdapat ruang diskusi, ruang baca, dan *co-working space*. Namun, ruang-ruang tersebut hanya mengakomodasi satu jenis kegiatan dan tidak dapat disesuaikan untuk kegiatan lainnya, yang membatasi fleksibilitas pengguna dalam memanfaatkan fasilitas yang ada. Selain itu, tidak terdapat ruang terbuka hijau yang dapat digunakan untuk bersantai, berkumpul, atau melakukan kegiatan luar ruangan.



Gambar 2. Ruang Baca

4. Akses ke Koleksi

Terdapat fasilitas komputer di setiap lantai nya untuk mencari koleksi fisik. Namun, akses ke koleksi fisik kurang efisien karena tidak adanya signage yang jelas yang menunjukkan organisasi buku. Hal ini menyulitkan pengunjung ketika akan mencari koleksi buku fisik. Rak-rak buku masih dominan di seluruh bagian ruangan. Untuk mengakses koleksi digital hanya tersedia beberapa komputer. Tidak ada area yang dikhususkan untuk mengakses koleksi digital.



Gambar 3. Area Koleksi Buku Fisik

5. Studi Mandiri

Terdapat area belajar mandiri pada area perpustakaan yang diperuntukan untuk pengunjung

perpustakaan. Namun area ini hanya dapat diakses pada jam operasional perpustakaan.

6. Integrasi

Terdapat area *co-working space* yang dapat dimanfaatkan pengunjung untuk berdiskusi dan berkolaborasi. Namun belum tersedia fasilitas tambahan seperti kafe, ruang acara khusus, dan galeri.



Gambar 4. Area Co-Working Space.

Kesesuaian Perpustakaan Universitas Diponegoro dengan Kriteria Perancangan Perpustakaan di Era Digital

Dari studi literatur yang ada terdapat beberapa aspek yang menjadi kriteria untuk mendesain perpustakaan di era digital. Kriteria tersebut kemudian bisa dijabarkan lebih lanjut kemudian digunakan untuk meninjau Perpustakaan Universitas Diponegoro.

Tabel 2. Kesesuaian Perpustakaan Universitas Diponegoro dengan Kriteria Perancangan Perpustakaan di Era Digital

Kriteria Utama	Sub-Kriteria	Kesesuaian
Aksesibilitas	Akses transportasi publik	Tidak Sesuai
	Akses transportasi pribadi	Sesuai
	Akses pejalan kaki	Belum Optimal
	Aksesibilitas penyandang disabilitas	Belum Optimal
Visibilitas, Estetika, dan Simbolisme	Bentuk ikonik	Tidak Sesuai
	Lokasi yang mencolok dan tidak terhalang bangunan lain	Tidak Sesuai
Organisasi Ruang	Ruang yang fleksibel	Tidak Sesuai
	Atmosfer yang nyaman	Sesuai
	Ruang Terbuka Hijau	Tidak Sesuai
Akses ke Koleksi	Beralihnya koleksi fisik ke koleksi digital	Belum Optimal
	Organisasi koleksi	Belum Optimal
Studi Mandiri	Ruang studi Mandiri	Sesuai
Integrasi	Ruang kolaborasi	Sesuai
	Fasilitas tambahan	Belum Optimal
	Integrasi teknologi	Belum Optimal

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai tinjauan terhadap kriteria perancangan perpustakaan di era

digital dengan studi kasus Perpustakaan Universitas Diponegoro, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Berdasarkan pembahasan mengenai Kesesuaian Perpustakaan Universitas Diponegoro dengan kriteria perancangan perpustakaan di era digital dapat ditarik kesimpulan bahwa Perpustakaan Universitas Diponegoro belum memenuhi kriteria sebagai perpustakaan di era digital. Ada beberapa kriteria tidak sesuai seperti akses transportasi publik yang belum tersedia, bentuk fasad yang tidak mencolok, ruang yang tidak fleksibel, dan tidak adanya ruang terbuka hijau. Adapun kriteria yang sudah sesuai namun belum optimal seperti akses pejalan kaki, akses disabilitas, peralihan koleksi fisik ke digital, organisasi koleksi, fasilitas tambahan, dan integrasi teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing Program Studi Magister Arsitektur Universitas Diponegoro yang telah mengizinkan dan mendukung penelitian ini. Kemudian kepada pengelola Perpustakaan Universitas Diponegoro yang telah memberikan izin dan memberikan informasi terkait penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, S. (2011). *Pengantar ilmu Perpustakaan*. Universitas Terbuka.
- Hickerson, E. H. T. (2022). Designing Libraries for the 21st Century. *Association of College and Research Libraries*.
https://www.ala.org/sites/default/files/acrl/content/publications/booksanddigitalresources/digital/9780838936726_OA.pdf
- Lehmann, S. (2024). Reimagining the Library of the Future. From Social Condenser and Community Hub to Regenerative Design. *Public Library Quarterly*, 43(2), 223–259.
<https://doi.org/10.1080/01616846.2023.2242626>
- Lougee, W. P. (2003). Diffuse libraries: Emergent roles for the research library in the digital age. *The Journal of Academic Librarianship*, 29(1), 56.
[https://doi.org/10.1016/S0099-1333\(02\)00397-X](https://doi.org/10.1016/S0099-1333(02)00397-X)
- Miersch-Süss, I. (Ed.). (2021). *Libraries and their architecture in the 21st century*. De Gruyter Saur.
- Sirel, A. (2021). Reflection of Paradigm Change in Information Technology to Library Architecture: The Helsinki Oodi Library. *Architecture and Urban Planning*, 17(1), 123–135.
<https://doi.org/10.2478/aup-2021-0012>
- Soetjatie, L. (2015). PENGGUNA PERPUSTAKAAN DI ERA DIGITAL DALAM PERSPEKTIF FENOMENOLOGI. *Metafora : Education, Social Sciences and Humanities Journal*, 2.
<https://doi.org/10.26740/metafora.v2n4.p40-59>